

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejatinya, pendidikan adalah kegiatan memanusiakan manusia oleh manusia yang telah di manusiakan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter manusia. Oleh sebab itu, pemerintah dalam hal pendidikan sangat serius menangani hal- hal yang menunjang perbaikan dalam pendidikan, karena dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu beradaptasi atau menyesuaikan diri serta menjadi contoh untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tidak dipungkiri bahwa pendidikan merupakan benteng terkuat dalam membentuk generasi bangsa yang hebat. Berbagai inovasi dalam dunia pendidikan dilakukan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berbagai program juga dilakukan guna meningkatkan mutu sekolah. Salah satunya adalah program kelas unggulan. Banyak sekolah di Indonesia, terutama sekolah yang dibawah naungan Yayasan baik bertaraf nasional maupun internasional sudah mulai menerapkan sistem kelas unggulan di sekolah mereka.

Adapun defenisi kelas unggulan ini dijelaskan oleh Mulyadi sebagai berikut: Mulyadi (2009: 4) Kelas unggulan adalah kelas yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.

Berdasarkan uraian diatas, program kelas unggulan merupakan kegiatan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kecerdasan dan kriteria lainnya yang ditetapkan sebagai dasar acuan sekolah.

Adapun tujuan program ini biasanya agar kelas tersebut menjadi kelas percontohan di sekolah tersebut. Contoh bagi peserta didik lainnya agar menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan prestasi mereka dan juga sebagai bahan evaluasi sejauh mana kinerja guru dalam mengembangkan kreativitas anak.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Utomo (2012:8) yang mengatakan bahwa penyelenggaraan kelas unggulan bertujuan diantaranya: Mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada di sekolah, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Penyelenggaraan kelas unggulan bertujuan diantaranya: mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tenaga pendidik, mengembangkan potensi yang ada di sekolah, meningkatkan kemampuan untuk menghadapi persaingan di dunia pendidikan dengan menciptakan keunggulan kompetitif.

Adapun pada penerapannya, kelas unggulan ini merupakan implementasi dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 yang menyebutkan bahwa: warga negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus.

Program kelas unggulan ini mulai diperkenalkan sekitar tahun 1992 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau yang sekarang dikenal dengan Departemen Pendidikan Nasional. Pada saat itu konsep yang ditawarkan adalah pendidikan berwawasan keunggulan, dimana pengembangan sumber daya manusia yang memiliki wawasan keunggulan mutlak dibutuhkan. Hal ini dipersiapkan untuk menuju abad yang diwarnai persaingan bebas dan menciptakan daya saing bangsa.

Pada hakikatnya wawasan keunggulan merupakan cara pandang bangsa Indonesia untuk mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terbaik menurut kemampuan warga negara secara konsisten dan berdisiplin dalam rangka pembangunan bangsa. Wawasan keunggulan meliputi iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian yang mampu menghadapi era globalisasi, keunggulan yang dapat menghasilkan karya bermutu, keahlian dan profesionalisme dalam penguasaan ilmu dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan wawasan keunggulan itu diharapkan mencapai keunggulan dalam Percaturan Internasional (Depdikbud, 1996) Salah satu alternatif dalam rangka mengimplementasikan wawasan keunggulan adalah melalui program kelas unggulan.

Hal itu mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992, pasal 15 yaitu penerapan wawasan keunggulan melalui program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus, yang merefleksikan pendidikan keunggulan (Bafadal, 2006: 26-28)

Penerapan program kelas unggulan ini tentu ada kekurangan juga ada kelebihan. Adapun kelebihan program ini salah satunya adalah menjadikan anak lebih giat dalam meningkatkan prestasinya dan memunculkan kelompok kelas anak- anak pintar yang menjadi contoh dilingkungan sekolah. Adapun kelemahannya, maka program ini memunculkan persaingan yang kuat diantara siswa. Selain itu anak yang pintar akan semakin pintar sedangkan anak yang bodoh akan tetap bodoh karena secara alami terseleksi oleh kelas unggulan ini.

Maka ketika anak tersebut ditempatkan dalam kelas peringkat terakhir, maka tidak akan ada motivasi peserta didik tersebut untuk bersaing dan menjadi lebih baik. Meskipun seharusnya tidak boleh terjadi diskriminasi bagi perkembangan anak, program ini banyak diterapkan disekolah- sekolah terutama sekolah daerah perkotaan. Program kelas unggulan ini akan memberikan stigma pada pemikiran para orang tua bahwa anak yang bersekolah disekolah tersebut sudah pasti anak yang pintar dan jika berhasil mendapatkan kelas A atau yang biasa disebut kelas anak- anak pintar, sudah tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang tua tersebut.

Meskipun sempat terjadi pro dan kontra di awal pelaksanaan program kelas unggulan ini di Indonesia, tetapi akhir-akhir ini banyak sekolah yang sudah menerapkannya guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah mereka. Tidak dipungkiri, secara tidak langsung program ini berdampak pada peningkatan mutu sekolah terutama dari segi mutu siswa. Hal ini juga menjadi perhatian masyarakat dan menarik minat serta kepercayaan masyarakat sekitar terhadap sekolah tersebut untuk mendidik anak mereka menjadi lebih baik.

Beberapa penelitian juga mendukung hal ini, seperti yang dijelaskan oleh Trisandi dan Abd Salam (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Kelas Unggulan di SMA Negeri 3 Palembang" bahwa: Strategi Kepala Sekolah dalam mewujudkan kelas unggulan mempunyai dampak yang sangat besar terhadap pengembangan minat dan bakat peserta didik terutama pada program unggulan yang ditawarkan oleh kelas kampung Inggris,. Program tersebut sebagai program unggulan kelas internasional untuk dapat bersaing secara global terbukti dengan prestasi yang telah diraih di tingkat nasional dan internasional.

Selain itu, hal ini juga selaras dengan pendapat Amalia Ratna dan Syunu Trihantoyo (2020) sebagai berikut: *Beberapa strategi untuk pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu membangun kerjasama dengan siswa dalam pembelajaran, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, evaluasi proses belajar mengajar.*

Dalam strategi pengelolaan kelas ada faktor yang mendukung antara lain: faktor kurikulum, sarana, guru, siswa, keluarga.

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa, pelaksanaan program kelas ini harus dibarengi dengan strategi yang baik dan komponen yang saling mendukung agar pelaksanaan program ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan berdampak positif pada peningkatan mutu sekolah.

Kelas unggulan tentu konsepnya berbeda dengan sekolah unggulan. Sekolah unggulan merupakan sekolah yang didesain dengan manajemen yang baik dilengkapi dengan kurikulum unggul yang membuat sekolah dapat meningkatkan mutu lulusannya dan berdampak pada peminatan masyarakat yang meningkat pula untuk menitipkan anak mereka

di sekolah tersebut agar mendapat pendidikan yang baik tersebut. Misalnya, kurikulum muatan lokal yang berbasis pada keunggulan lokal di daerah tersebut. Sekolah akan dikatakan unggul oleh lingkungan masyarakatnya ketika mampu menerapkan dan mendesain keunggulan lokalnya dengan efektif dan efisien.

Sedangkan kelas unggulan, merupakan item dari sekolah unggulan tersebut. Kelas unggulan didesain agar anak-anak yang berbakat dan memiliki kompetensi khusus, lebih di bimbing lagi dalam bidang-bidang tertentu. Pada kelas unggulan ini kurikulum yang berlaku di sekolah tersebut tidak berbeda jauh. Hampir sama dengan kelas reguler, namun pada kelas unggulan di adakan penekanan lebih dalam dan pasti ada satu aspek yang di unggulkan. Misalnya dalam aspek bahasa, eksak, atau lainnya.

Program kelas unggulan ini sangat menarik perhatian peneliti, mengingat sudah banyak sekolah menerapkan program ini namun kurang tepat dalam pelaksanaannya. Sehingga program kelas unggulan hanya menjadi kelas hasil seleksi anak-anak yang pintar saja tanpa memikirkan harusnya didesain seperti apa dan dikembangkan bagaimana.

Ada SMA yang menarik perhatian peneliti terhadap program kelas unggulan ini. SMA Negeri 3 Palembang yang terletak di Jalan Jend Sudirman KM 3,4 Palembang ini sudah beberapa tahun ini menerapkan program kelas unggulan ini. Program ini merupakan salah satu strategi SMA dalam memajukan mutu pendidikan SMA tersebut.

Selama pelaksanaan program ini berdampak positif pada kemajuan SMA pada beberapa tahun belakangan terakhir. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya grafik jumlah siswa setiap tahunnya di SMA tersebut.

SMA Negeri 3 Palembang memiliki dua jenis kelas didalamnya, yaitu kelas unggulan dan kelas reguler. Perwujudan kelas unggulan ini selaras pada regulasi yang ada bahwa SMA mendukung peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan khusus. Adapun pelaksanaan kelas unggulan ini adalah sebagai wadah yang melatih bakat dan kreativitas peserta didik. Nantinya diharapkan peserta didik kelas unggulan di SMA Negeri 3 Palembang akan memiliki nilai lebih dibandingkan kelas reguler.

Dengan berjalannya kelas unggulan ini, untuk pembelajaran tahun ajaran 2024 – 2025, SMA Negeri 3 Palembang mencapai lebih kurang 1.437 Siswa dengan rincian laki-laki 576 siswa dan perempuan 861 siswa. Tentu jumlah pada saat ini adalah sebuah pencapaian yang lebih meningkat dari tahun sebelumnya.

Adapun konteks pelaksanaan program adalah dengan diadakannya tes pada peserta didik untuk menentukan kelas yang akan mereka masuki sesuai daya belajar mereka di awal pembelajaran, lalu kemudian ditawarkan kembali kepada orang tua siswa yang bersangkutan, bersedia atau tidak jika anaknya dimasukkan ke dalam kelas unggulan ini. Setelah bersedia, peserta didik akan dilakukan tes penempatan kelas kembali. Adapun tes penempatan kelas ini tidak hanya berlaku untuk peserta didik baru saja, tetapi juga berlaku sampai tingkat yang paling tinggi yaitu kelas IX (sembilan). Awal mula berjalannya program ini, dalam menentukan kemampuan, bakat dan daya belajar siswa, sekolah bekerja sama dengan tenaga Psikolog khusus untuk menentukan hal tersebut. Namun belakangan, untuk menentukan hal itu diserahkan kepada guru yang juga berkompeten dibidang itu.

Tes ini dilakukan setiap tahun saat memulai Tahun Ajaran baru lalu kemudian hasilnya akan menentukan peserta didik akan berada di kelas yang mana. Jika dilihat dari input pelaksanaan program ini, maka program kelas unggulan ini di desain khusus yang membedakannya dengan kelas reguler. Salah satunya adalah, mereka lebih ditekankan dalam hal bahasa yaitu bahasa Inggris.

Hal ini dibuktikan dengan adanya mata pelajaran *conversation* bagi anak kelas unggulan. Apakah dikelas reguler tidak ada? Tidak. Kelas reguler hanya sekedar belajar Bahasa Inggris secara teori namun tidak mendalaminya. Maka anak kelas unggulan lebih banyak menggunakan e- learning dan teknologi lainnya daripada anak kelas reguler. Selain itu juga disediakan tenaga pendidik yang profesionalitas dibidangnya pada kelas unggulan ini.

Dengan kata lain, pada program kelas unggulan yang ada di SMA Negeri 3 Palembang, anak-anak lebih banyak dipersiapkan kegiatan *life skill* nya daripada di kelas reguler. Misalnya, ada program tambahan seperti kampung Inggris yang ada di SMA Negeri 3 Palembang.

Pelaksanaan program kelas unggulan di SMA Negeri 3 Palembang ini menunjukkan ke efektifannya dalam meningkatkan mutu SMA. Meskipun dalam pelaksanaannya banyak terdapat kekurangan dan kelebihan. Begitupun sekolah tetap melakukan perbaikan terus menerus agar program kelas unggulan ini dapat terlaksana lebih baik lagi.

Pelaksanaan kelas unggulan merupakan suatu program pembelajaran yang dilakukan berdasarkan melihat bakat dan tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik untuk menghasilkan output sumber daya manusia yang memiliki kecerdasan yang unggul. Idealnya dengan adanya program kelas unggulan diharapkan mampu menjadi wadah bagi peserta didik yang mempunyai prestasi akademik di atas rata-rata untuk mengembangkan potensinya, meskipun terjadi kesenjangan prestasi belajar antara siswa kelas unggulan dengan siswa kelas reguler.

Namun itu merupakan dinamika dari berjalannya sebuah program. Semuanya bermuara pada pembentukan sekolah yang baik agar tujuan yang diharapkan tercapai dengan efektif. Adapun sekolah yang baik digambarkan Glover (2005:6) sebagai berikut: Sekolah yang baik adalah sekolah yang memperbaiki diri. Sekolah yang sukses akan memperlihatkan butir- butir:

1. *Etos sekolah yang bagus,*
2. *Pengelolaan ruang kelas yang bagus,*
3. *Harapan guru yang tinggi,*
4. *Guru- guru sebagai model peran yang positif,*
5. *Umpan balik dan perlakuan yang positif terhadap siswa,*
6. *Kondisi kerja yang bagus bagi para guru dan siswa,*
7. *Tanggung jawab yang diberikan kepada siswa,*
8. *Kegiatan bersama antara guru dan siswa.*

Sedangkan gambaran sekolah yang efektif digambarkan oleh Supardi (2013:4) sebagai berikut: Adapun sekolah efektif yaitu sekolah yang dapat menghasilkan prestasi akademik peserta didik yang tinggi, menggunakan sumber daya secara cermat, adanya iklim sekolah yang mendukung kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran yang berkualitas, adanya

kepuasan setiap unsur yang ada disekolah, serta ouput sekolah yang bermanfaat bagi lingkungannya.

Hal ini juga didukung dan selaras oleh Amalia Ratna (2020:46) yang menyebutkan bahwa: Pelaksanaan kelas unggulan akan meningkatkan prestasi siswa jika didukung oleh strategi dan pengelolaan yang lebih optimal. Dengan meningkatnya prestasi siswa, maka ini akan berbanding lurus dengan peningkatan mutu sekolah.

Maka adapun ciri- ciri sekolah yang baik sebagaimana pemaparan diatas, dapat dilihat juga pada SMA Negeri 3 Palembang yang mana tetap melakukan perbaikan demi perbaikan untuk mencapai kualitas yang baik sehingga tercipta kepuasan masyarakat pada sekolah tersebut. Salah satu item yang dapat dilihat adalah dengan berjalannya program kelas unggulan ini di SMA Negeri 3 Palembang dengan baik dan sudah terlihat hasilnya.

Maka dengan itu, peneliti ingin mengangkat model evaluasi Konteks, Input, Proses, dan Produk sebagai alat evaluasi dalam penelitian ini:

1. Evaluasi konteks dalam hal ini evaluasi ini memberikan data tentang berbagai kebutuhan sesuai prioritasnya, agar tujuan dari program kelas unggulan ini dapat diformulasikan;
2. Evaluasi input, dalam hal ini evaluasi ini menghasilkan data tentang masukan yang terpilih, item kekuatan dan kelemahan dari program, strategi yang dilakukan, dan desain yang diciptakan untuk mewujudkan tujuan program kelas unggulan;
3. Evaluasi proses, dalam hal ini menyediakan informasi bagi evaluator untuk melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasi sehingga muncullah butir- butir yang kuat yang dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan;
4. Evaluasi produk, dalam hal ini membuat informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk merumuskan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, dimodifikasi atau dilanjutkan namun tetap dilakukan perbaikan hingga dalam bentuk seperti sekarang.

Berdasarkan pemaparan diatas, Peneliti merasa tertarik hati untuk melakukan penelitian yang berjudul, **"Evaluasi Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang.**

1.2. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: **Evaluasi Program Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang.**

Penelitian ini menggunakan model evaluasi Konteks, Input, Proses, dan Produk.dirumuskan dalam subfokus penelitian dalam hal berikut:

1. Evaluasi konteks Perencanaan pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang.
- 2.Evaluasi input (masukan) pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang.
- 3.Evaluasi proses pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang.
- 4.Evaluasi produk pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian dalam hal ini yaitu:

- 1.Bagaimana Perencanaan pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang?
- 2.Bagaimana evaluasi input (masukan) pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang?
- 3.Bagaimana evaluasi proses pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang?

4. Bagaimana evaluasi produk pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam hal ini yaitu untuk mengetahui:

1. Evaluasi konteks pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang.
2. Evaluasi input (masukan) pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang.
3. Evaluasi proses pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang.
4. Evaluasi produk pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Palembang.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna mencakup sisi teoritis dan sisi praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi orang-orang yang menekuni bidang Manajemen Pendidikan dalam cakupan yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan konsep pemahaman mengenai pelaksanaan program kelas unggulan dalam meningkatkan mutu sekolah.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi para guru SMA Negeri 3 Palembang
 1. Sebagai bahan kajian, refleksi dan evaluasi dalam usaha peningkatan mutu proses pembelajaran di kelas unggulan SMA Negeri 3 Palembang.
 2. Mendorong guru untuk membiasakan bersikap reflektif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dan melakukan perbaikan berkesinambungan.

3. Membantu guru untuk mengidentifikasi faktor- faktor yang menjadikan kendala dalam optimalisasi pembelajaran sebagai layanan yang unggul.
-
- b. Bagi SMA Negeri 3 Palembang sebagai pengelola kelas unggulan.
 1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan mutu dan pengembangan program kelas unggulan.
 2. Memberikan gambaran pelaksanaan kelas unggulan sebagai bahan evaluasi dan intropeksi.
 3. Memberi gambaran tentang dampak dari adanya kelas unggulan bagi siswa.
 - c. Bagi pengambil kebijakan (Dinas Pendidikan dan Pemerintah Daerah). Sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakkan menyangkut keberadaan program kelas unggulan di SMA Negeri 3 Palembang
 - d. Masyarakat Memberi gambaran tentang keberadaan kelas unggulan di SMA Negeri 3 Palembang
 - e. Orang tua/wali murid Sebagai bahan masukan atau tambahan wawasan tentang penyelenggaraan kelas unggulan.
 - f. Bagi peneliti Untuk mendapatkan pengalaman dan mendapat wawasan baru terhadap penelitian kualitatif dan pendalaman pengetahuan terhadap penyelenggaraan kelas unggulan

